

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Afifuddin dan Saebani, 2009a, hlm. 58).

2. Pendekatan Penelitian

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Meskipun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi daftar wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain (Sudarwan Danim, 2002, hlm. 51).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti (Afifuddin dan Saebani, 2009b, hlm. 91).

Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan A.Yani Km. 4,5 No. 385, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah di kemukakan oleh Spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan yang di kemukakan oleh Moleong (1989) subjek penelitian merupakan orang yang ada pada latar penelitian. Mereka itu adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian tersebut. (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 188).

Adapun subjek penelitian ini adalah *Account Officer* dari Unit *Small Medium Enterprises* (SME) pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan A. Yani Km. 4,5 No. 385, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

2. Objek Penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Andi Prastowo, 2014, hlm. 199).

Objek penelitian adalah menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian, sasaran atau tujuan utama penelitian. Adapun yang menjadi objek

penelitian adalah perkembangan program *linkage* BNI Syariah kantor cabang Banjarmasin dengan koperasi-koperasi yang ada di Banjarmasin pada tahun 2015-2018 periode semester I & II. Serta Analisis SWOT dalam program *linkage* terhadap koperasi yang mengajukan pembiayaan di BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012a, hlm. 40). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan penelitian, meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara ini dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung . (Afifuddin dan Saebani, 2009c, hlm. 131).

Dalam wawancara teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi (Afifuddin dan Saebani, 2009d, hlm. 132-133):

- a Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini wawancara kombinasi, yaitu perpaduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Selain memiliki pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, penulis juga bebas melakukan perubahan dengan menanyakan informasi lain dan bisa memberikan data yang lebih mendalam.

- b Alat perekam, berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar penulis dapat memfokuskan pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal sumber nonmanusia karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. (Afifuddin dan Saebani, 2009f, hlm. 141). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan tentang Program *Linkage*, surat permohonan peminjaman pada program *linkage*, dan gambaran umum tentang BNI Syariah Kantor Cabang di Banjarmasin.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2004, hlm 104). Yang penulis maksud adalah melakukan pengamatan melalui hasil wawancara yang nantinya akan dimasukan Analisis Swot untuk memudahkan penulis dalam

memasukan nilai Bobot, Relatif, Rating, dan Score. Observasi yang ditemukan oleh penulis yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dari temuan penelitian dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu dengan mempelajari dan meneliti kembali data-data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui kelengkapan atau kekurangannya.
2. *Klasifikasi*, yaitu data yang telah diedit supaya mudah dianalisis.
3. *Interprestasi*, yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
4. Teknik FDG (*Focus Group Discussion*) yaitu sebuah bentuk penelitian kualitatif untuk sekelompok orang. Teknik FDG (*Focus Group Discussion*) ini nantinya masing-masing peserta menilai bobot dan rating untuk masing-masing indikator (Rangkuti, 2016, hlm.29). Teknik FDG ini dilakukan dengan cara mendiskusikan untuk mendapatkan nilai bobot, relatif, rating, dan score dari masing-masing indikator dan memiliki kemampuan dalam melakukan Analisis SWOT.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa: *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview*

transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012b, hlm. 334).

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah Analisis SWOT. berikut penjelasan singkat mengenai Analisis SWOT:

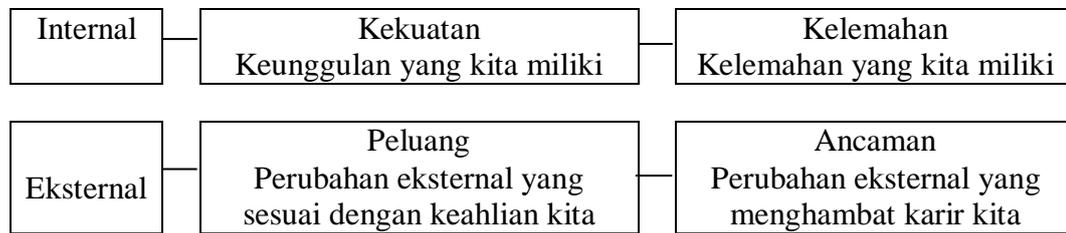
1. Pengertian Analisis SWOT

SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menganalisis posisi perusahaan. Karena itu, SWOT merupakan alat analisis (*tool of analysis*) (Yunus, 2008a, hlm 271).

Melalui SWOT, kita akan mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah mengenai kondisi internal kita (*strength* dan *weakness*/ kekuatan dan kelemahan) dari perusahaan kita. Selain itu melalui SWOT kita dapat melihat kondisi eksternal (*opportunity* dan *threat*/ peluang dan ancaman) yang berada di luar perusahaan.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT tersebut, maka kekuatan kita dapat dioptimalkan, dengan demikian kelemahannya akan tertutupi. Atau mengurangi kelemahan kita, sehingga tidak mengganggu kekuatan yang dimiliki. Setelah itu, sejenak potensi tersebut digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi ancaman pesaing kita (Yunus, 2008b, hlm: 271).

2. Model-Model Analisis SWOT



Gambar 3.1 Model-Model Analisis SWOT
(Sumber: Rangkuti 2015, hlm. 8)

a Faktor Internal

“Faktor Internal adalah suatu unit bisnis yang memiliki keahlian tertentu agar dapat memanfaatkan peluang tersebut. Tiap-tiap unit bisnis harus meevaluasi kekuatan dan kelemahan secara periodik“ (Kotler, 2005a, hlm. 115).

Unit bisnis tidak perlu memperbaiki setiap kelemahannya ataupun merasa senang dengan setiap kekuatannya. Unit bisnis harus membatasi diri pada peluang dimana unit bisnis tersebut memiliki kekuatan yang dibutuhkan dan unit bisnis harus mempertimbangkan untuk meraih peluang yang lebih baik walaupun unit bisnis tersebut telah mendapatkan suatu kekuatan (Kotler, 2005b, hlm: 115).

b Faktor Eksternal

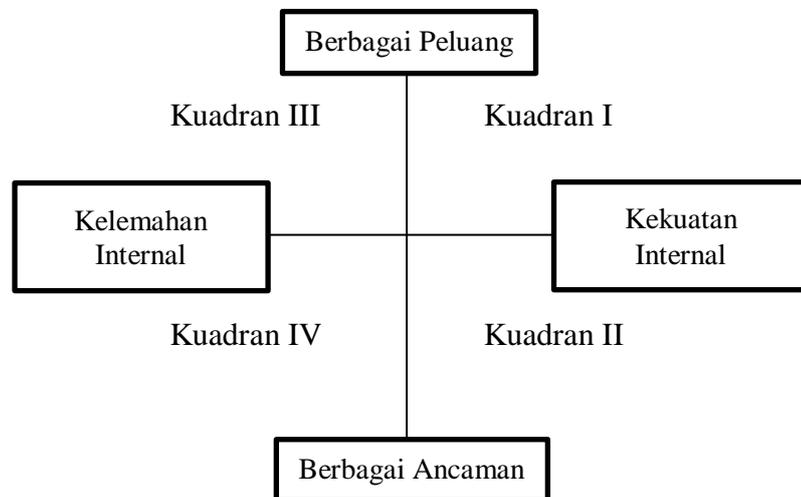
Faktor external adalah suatu unit bisnis harus memantau kekuatan lingkungan makro yang menjadi penentu (lingkungan ekonomi, teknologi, politik, sosial dan budaya) dan pelaku lingkungan mikro utama (pelanggan dan pesaing) yang berdampak pada kemampuannya dalam memperoleh laba (Kotler, 2005c, hlm. 114).

Unit bisnis tersebut harus membentuk sistem intelijen pemasaran untuk melacak tren dan perkembangan, sehingga manajemen perlu mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terkait.

Tujuan utama pengamatan lingkungan (*environmental scanning*) adalah untuk melihat dengan jeli peluang dan ancaman yang terkait. Peluang adalah wilayah kebutuhan atau potensi minat pembeli dimana perusahaan dapat menggarap secara menguntungkan. Sedangkan ancaman adalah tantangan akibat dari tren dan perkembangan yang akan mengakibatkan turunnya suatu laba (Kotler, 2005d, hlm: 114).

3. Cara Membuat Analisis SWOT

“Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) dengan faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*)” (Rangkuti, 2016, hlm. 20).



Gambar 3.2 Analisis SWOT
(Sumber: Rangkuti 2016, hlm. 20)

Keterangan:

- a. Kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Kuadran II, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus di terapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi produk atau pasar.
- c. Kuadran III, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dipihak lain, ia menghadapi beberapa kelemahan internal. Kondisi ini meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. Kuadran IV, situasi yang tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4. Cara Perhitungan Bobot dan Rating Analisis SWOT

Cara perhitungan bobot untuk faktor internal dan external, diantaranya:

Faktor internal yaitu terdiri atas kekuatan ditambah dengan kelemahan harus berjumlah 100% atau 1. Begitu juga dengan cara yang sama kita dapat melakukan perhitungan bobot untuk faktor external yaitu terdiri atas peluang ditambah dengan ancaman harus berjumlah 100% atau 1 (Rangkuti, 2015a, hlm. 9).

Nilai bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan yang besarnya dimulai dari 1 s/d 5, diantaranya:

Tabel 3.1 Nilai Bobot berdasarkan Tingkat Kepentingan

Bobot	Tingkat Kepentingan
1	Sangat Tidak Penting
2	Tidak Penting
3	Cukup Penting
4	Penting
5	Sangat Penting

Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 9)

Cara perhitungan *rating* adalah antisipasi terhadap perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Nilai *rating* dalam indikator kekuatan dimulai dari 1 s/d 4, diantaranya (Rangkuti, 2015b, hlm. 9):

Tabel 3.2 Nilai Rating berdasarkan Indikator Kekuatan

Rating	Indikator Kekuatan
1	Lemah
2	Rata-rata
3	Kuat
4	Sangat kuat

Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 9)

Adapun, nilai *rating* dalam indikator kelemahan dimulai dari -1 s/d -4, diantaranya (Rangkuti, 2015c, hlm. 9):

Tabel 3.3 Nilai Rating berdasarkan Indikator Kelemahan

Rating	Indikator Kelemahan
-1	Sangat kuat
-2	Kuat
-3	Rata-rata
-4	Lemah

Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 9)

Contoh Perhitungan Bobot dan *Rating* untuk Faktor Internal (Rangkuti, 2015d, hlm. 17):

Tabel 3.4 Bobot dan *Rating* untuk Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Relatif	<i>Rating</i>	Score
1	Indikator kekuatan 1	X	X	x	x
2	Indikator kekuatan 2	X	X	x	x
3	Indikator kekuatan 3	X	X	x	x
4	Indikator kekuatan 4	X	X	x	x
5	Indikator kekuatan 5	X	X	x	x
6	Indikator kekuatan 6	X	X	x	x
Total		X	X		x
No	Kelemahan	Bobot	Relatif	<i>Rating</i>	Score
1	Indikator kelemahan 1	X	X	x	x
2	Indikator kelemahan 2	X	X	x	x
3	Indikator kelemahan 3	X	X	x	x
4	Indikator kelemahan 4	X	X	x	x
5	Indikator kelemahan 5	X	X	x	x
6	Indikator kelemahan 6	X	X	x	x
Total		X	X		x
Total Bobot Internal Factor		X	X		x

Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 17)

Contoh Perhitungan Bobot dan *Rating* untuk Faktor External (Rangkuti, 2015e, hlm. 17):

Tabel 3.5 Bobot dan *Rating* untuk Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Indikator peluang 1	X	X	X	x
2	Indikator peluang 2	X	X	X	x
3	Indikator peluang 3	X	X	X	x
4	Indikator peluang 4	X	X	X	x
5	Indikator peluang 5	X	X	X	x
Total		X	X		x
No	Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Indikator ancaman 1	X	X	X	x
2	Indikator ancaman 2	X	X	X	x
3	Indikator ancaman 3	X	X	X	x
4	Indikator ancaman 4	X	X	X	x
5	Indikator ancaman 5	X	X	X	x
Total		X	X		x
Total Bobot External Factor		X			x

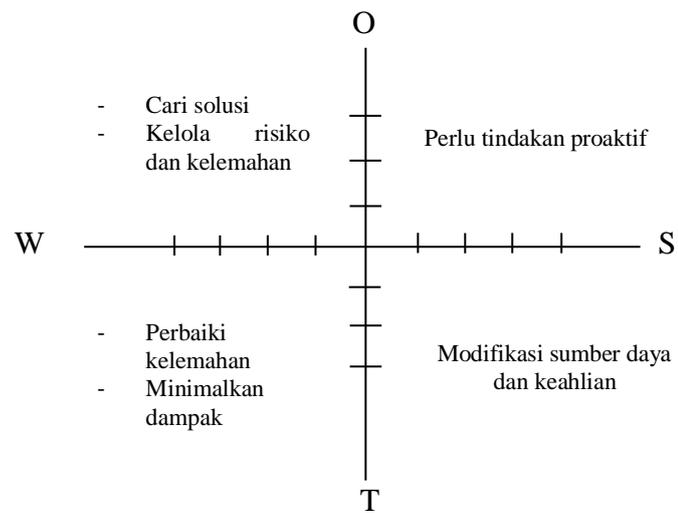
Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 17)

Setelah bobot dan *rating* untuk faktor internal dan external tersebut dihitung, hasilnya kita masukkan ke dalam kuadran SWOT dengan cara (Rangkuti, 2015f, hlm. 13):

Total nilai bobot x rating kekuatan + dengan total nilai bobot dan rating kelemahan = nilai kuadran sumbu X.

Total nilai bobot x rating peluang + dengan total nilai bobot dan rating ancaman = nilai kuadran sumbu Y.

Berikut merupakan pemilihan strategi dari masing-masing daerah kurva SWOT (Rangkuti, 2015g, hlm. 13):



Gambar 3.3 Kurva SWOT
Sumber: Rangkuti (2015, hlm. 13)